
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEKS PROSEDUR KOMPLEKS KELAS XII MIPA 3

Irma Apriliyani Rahayu¹, Sukma Ragil Putra², Evi Chamalah³, Sudiwati⁴

^{1,2,3}Prodi PPG FKIP Universitas Islam Sultan Agung

⁴SMA Negeri 6 Semarang

Email: irmaapriliyanir@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 3 di SMA N 06 Semarang melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pengajaran berbasis kebutuhan individu peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 36 peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi teks prosedur kompleks. Pada siklus 1, ketuntasan belajar mencapai 77,8%, dan meningkat menjadi 94,5% pada siklus 2. Aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi aktif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, aktivitas belajar, hasil belajar,

Abstract

This study aims to improve the activity and learning outcomes of class XII MIPA 3 students at SMA N 06 Semarang through the application of differentiated learning strategies. This strategy is applied in the context of the Independent Curriculum which encourages teaching based on the individual needs of students. The study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This study was conducted in one class with 36 students. Data were collected through test and non-test techniques, which were then analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the study showed that differentiated learning significantly increased the activity and learning outcomes of students in complex procedure text material. In cycle 1, learning completeness reached 77.8% and increased to 94.5% in cycle 2. Student learning activities also showed an increase from the fairly active category to active. The application of differentiated learning has proven effective in accommodating the diversity of student characteristics, so that it can create more inclusive and meaningful learning.

Keywords: Differentiated learning, Independent Curriculum, learning activities, learning outcomes,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam pengembangan sumber daya manusia (Tugiran, 2021). Salah satu bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022 yang mengusung konsep Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar (Miladiah dkk., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu fokus utama dalam implementasi kurikulum ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mempertimbangkan fase perkembangan belajar mereka. Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus, terutama terkait dengan motivasi belajar peserta didik.

Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks ini, sekolah memiliki kewenangan untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik lokal.

Namun, meskipun struktur kurikulum ini menjanjikan peningkatan kualitas pendidikan, banyak pihak masih mempertanyakan efektivitasnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah belum sepenuhnya berhasil. Misalnya, di SMA Negeri 1 Batang, terdapat kendala dalam manajemen waktu pembelajaran dan kurangnya referensi bagi tenaga pengajar dalam menerapkan kurikulum ini (Elrico & Fanan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kebebasan dalam menyusun kurikulum, tantangan praktis tetap ada.

Salah satu isu utama yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penurunan motivasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup sikap dan minat siswa terhadap pelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar (Sari & Umami, 2023). Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru perlu memahami kebutuhan individu siswa dan merancang strategi pembelajaran yang menarik serta relevan dengan kehidupan mereka.

Sekolah memiliki peran kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kewenangan untuk menyusun kurikulumnya sendiri, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Contohnya pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakel, hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru telah siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini setelah mengikuti pelatihan dan penataran (Sari & Umami, 2023). Kesiapan guru mencakup pemahaman tentang struktur kurikulum serta rencana pembelajaran yang lebih terarah. Kesiapan guru saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan dukungan dari pihak lain seperti orang tua dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Hamdani, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agar mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka, diperlukan strategi yang lebih baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tertentu dan cara mereka belajar (A. S. Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan cara baru untuk menyampaikan informasi untuk peserta didik dalam kelas yang memiliki karakteristik beragam (Simanjuntak dkk., 2023).

Tomlinson (2001) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sebagai individu. Pendekatan ini sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik, sehingga diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Ciri-ciri utama dari pembelajaran berdiferensiasi meliputi fokus pada kompetensi peserta didik, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa, pengelompokan peserta didik secara fleksibel, serta mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kemandirian siswa dalam proses belajar (Yuliati dkk., 2024).

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi semakin jelas ketika kita melihat keragaman karakteristik peserta didik di jenjang SMA, terutama di sekolah-sekolah dengan latar belakang sosial yang beragam seperti SMA N 06 Semarang. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang berasal dari berbagai status sosial ekonomi, yang tentunya membawa perbedaan dalam motivasi belajar, bakat, dan minat mereka. Meskipun SMA N 06 Semarang dikenal dengan prestasi-prestasinya yang membanggakan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sebagian siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan melakukan asesmen awal terhadap kemampuan dan minat siswa (Mukromin dkk., 2024). Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi area di mana setiap siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan atau tantangan lebih lanjut (Haerazi dkk., 2023). Setelah itu, pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan dan gaya belajar mereka dapat dilakukan secara fleksibel. Misalnya, dalam sebuah kelas matematika, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi tertentu sehingga mereka bisa saling membantu satu sama lain dalam proses belajar (Petriah dkk., t.t.).

Lebih jauh lagi, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif dari semua siswa. Ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih memiliki proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif (G. A. Wulandari dkk., 2023). Pembelajaran berbasis proyek atau inquiry-based learning adalah contoh metode yang bisa digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa.

Di SMA N 06 Semarang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Dengan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan mendorong rasa ingin tahu mereka, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMA N 06 Semarang merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan rendahnya motivasi belajar di kalangan sebagian peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan semua peserta didik dapat menerima pendidikan secara adil dan merata sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Wulandari, G. A., dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan sangat bergantung pada komitmen guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan berbagai tindakan terstruktur yang kemudian diidentifikasi pengaruh-pengaruh yang timbul dari tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan rancangan siklus yang meliputi perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Arikunto, 2019). Tahapan dalam kedua siklus tersebut pada prinsipnya adalah sama, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Subjek penelitian ini adalah kelas XII MIPA 3 sejumlah 36 peserta didik di SMA N 06 Semarang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 s.d. 06 November 2024.

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer berasal dari 1) hasil asesmen awal sebelum tindakan dilakukan; 2) lembar kerja peserta didik; 3) hasil belajar peserta didik pada setiap siklus tindakan; 4) hasil observasi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari 1) data jumlah peserta didik di kelas XII MIPA 3 SMA N 06 Semarang; 2) data studi pustaka yang menunjang penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis dan penyajian hasil. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan prestasi peserta didik dalam materi teks prosedur kompleks sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan, mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Di sisi lain, teknik non-tes yang diterapkan adalah observasi perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas-aktivitas peserta didik secara langsung dalam konteks pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterlibatan dan sikap mereka selama proses belajar (Iskandar, 2021).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengelompokan data berdasarkan jenisnya menjadi kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan dihilangkan dan data yang penting dideskripsikan dengan jelas.

Proses analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan yang tepat mengenai efektivitas tindakan yang telah dilakukan selama siklus penelitian. Sementara itu, data kuantitatif dihitung menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara lebih objektif. Dengan demikian, analisis terhadap kedua jenis data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak dari tindakan pembelajaran yang diterapkan (Kamal, 2021). Pertama, analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai peserta didik

$\sum x$ = jumlah nilai total

n = jumlah data

Selanjutnya, data hasil belajar peserta didik dianalisis frekuensi ketuntasan hasil belajarnya menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi total

Ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 06 Semarang, yaitu 75. Berdasarkan rumus di atas, maka berikut adalah tabel kriteria untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik:

Table 1 Kriteria ketuntasan hasil belajar

Interval	Kategori
$A > 75\%$	Sangat baik
$50\% < A < 75\%$	Baik
$25\% < A < 50\%$	Kurang baik
$A < 25\%$	Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar peserta didik dapat dikatakan sangat baik jika jumlah peserta didik yang tuntas lebih dari 75% dan dikatakan tidak baik jika jumlah peserta didik yang tuntas kurang dari 25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik di kelas XII MIPA 3 SMA N 06 Semarang cenderung ramai dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Banyak peserta didik yang lebih memilih untuk pergi ke kantin sekolah ketika pembelajaran berlangsung. Penyebabnya adalah karena materi yang membosankan dan tidak mengakomodasi kebutuhan serta kemampuan peserta didik.

Pada saat diterapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 1, mulanya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Namun, setelah dilakukan presensi kehadiran, ada beberapa peserta didik yang izin dan kembali ke kelas lagi setelah pembelajaran berjalan selama 2 jam pelajaran. Selain itu, sebagian peserta didik yang melakukan hal lain di luar konteks pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir secara aktif. Peserta didik dengan percaya diri menyajikan hasil karya yang telah dibuat untuk materi Teks Prosedur Kompleks.

Hasil Belajar Siklus 1

Data yang diperoleh dari tes tertulis dan observasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran ini dihadiri oleh 36 peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes tulis disajikan dalam tabel 2 berikut:

Table 2 Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No.	Aspek	Hasil
1.	Jumlah peserta didik yang hadir di kelas	36
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	28 (77,8%)
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8 (22,3%)
4.	Jumlah nilai total	3051
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Nilai terendah	53
7.	Rata-rata nilai	84,75

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 53. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 84,75. Dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 8 peserta didik (22,2%) tidak tuntas dan sebanyak 28 peserta didik (77,8%) yang tuntas.

Hasil Belajar Siklus 2

Data observasi pada siklus 2 dihadiri oleh 36 peserta didik. Pada pertemuan ini, hasil hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Table 3 Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No.	Aspek	Hasil
1.	Jumlah peserta didik yang hadir di kelas	36
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	34 (94,5%)
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2 (5,5%)
4.	Jumlah nilai total	3250
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Nilai terendah	70
7.	Rata-rata nilai	90,3

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 90,3. Dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 2 peserta didik (5,5 %) tidak tuntas dan sebanyak 34 peserta didik (94,5%) yang tuntas.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh data aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA N 06 Semarang. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik dilakukan rekapitulasi untuk masing-masing siklus melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Table 2 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik	Keterangan
Siklus 1	Cukup Aktif
Siklus 2	Aktif

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, meskipun hasil yang ditunjukkan belum sesuai harapan. Penyebabnya adalah adanya beberapa peserta didik yang tidak dapat berdiskusi secara efektif, tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, ada juga yang bermain gawai sendiri. Hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada siklus 2, aktivitas belajar peserta didik terlihat mengalami peningkatan keaktifan yang dibuktikan dengan adanya diskusi yang efektif dalam kelompok peserta didik dan seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara penuh. Dalam proses diskusi, guru memberikan bimbingan kepada tiap kelompok dengan membedakan porsi bimbingan sesuai dengan tingkat kemahiran tiap kelompok. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, semua kemampuan peserta didik dapat terakomodasi dengan baik dan peserta didik tidak merasa tertinggal dari temannya.

Pada materi teks prosedur kompleks, guru membebaskan peserta didik untuk memilih teks prosedur apa yang akan dibuat serta bentuk penyajiannya. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi karakteristik serta minat peserta didik. Contohnya, ada yang menyajikan karya dalam bentuk presentasi, infografis, dan video. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik telah dilakukan rekapitulasi dalam tabel 5 berikut:

Table 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
1	28	77,8%	8	22,2%	84,75
2	34	94,5%	2	5,5%	90,3

Pada siklus 1, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 28 peserta didik (77,8%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik (22,2%). Sedangkan pada siklus 2, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 34 peserta didik (94,5%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (5,5%). Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran siklus 2 merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus 1 yang terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 77,8% menjadi 94,5%. Rancangan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses yang dilakukan dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang semula 84,75 menjadi 90,3.

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII MIPA 3 SMA N 06 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari kategori *cukup aktif* pada siklus 1 menjadi *aktif* pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar meningkat secara signifikan, dari 77,8% (siklus 1) menjadi 94,5% (siklus 2), dengan rata-rata nilai peserta didik naik dari 84,75 menjadi 90,3. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu tentang peningkatan kompetensi guru perlu terus ditingkatkan untuk mengasah pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan atau pengembangan profesional. Lalu penggunaan metode yang variatif lebih disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Berikutnya yaitu kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi pendidikan dapat membantu memperkaya materi pembelajaran dan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan penerapan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Banggo, Y. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(Vol 11 No 1), 74-78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>

- Elrico, M. S., & Fanan, M. A. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 10(2), 148–169.
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Hamdani, M. I. I. (2023). Studi Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Baitul Arqom Balung Kabupaten. Dalam *Jurnal Sandhyakala* (Vol. 4, Nomor 1).
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensias (1). *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(Vol. 1 No.1).
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). 4589-16337-1-PB. *Jurnal Ilmial Mandala Education*, 9 No 1, 312–318.
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7430>
- Petriah, R. A., Nyoman Gita, I., & Matematika, J. P. (t.t.). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Implementasi Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. Dalam *IJI* (Vol. 1, Nomor 1).
- Sari, O. K., & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866–871. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.766>
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L. B., & Panggavean, S. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024. *Journal of Social Science Research*, Vol 3 No 5, 487–495.
- Sopiansyah, D., & Masrurroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Tomlinson, C. A. . (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tugiran, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Kelas X-Mipa Sma Negeri 16 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1, 218–229.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Wulandari, G. A., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>